

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Model pembelajaran VCT yang menggunakan teknik inkuiri nilai dalam pelajaran PKn, dapat membina rasa nasionalisme dilihat dari penggunaan bahasa nasional siklus 1 sebesar 63,51%, siklus 2 sebesar 71,17 dan siklus 3 sebesar 84,68. Pengetahuan lagu-lagu wajib siklus 1 67,34%, siklus 2 sebesar 72,29% dan siklus 3 sebesar 83,33%. pengetahuan tentang rasa nasionalisme siklus 1 sebesar 67,79%, siklus 2 sebesar 70,49% dan siklus 3 sebesar 83,55%. sikap terhadap pengetahuan tentang pahlawan siklus 1 sebesar 51,35%, siklus 2 sebesar 73,98%, dan siklus 3 sebesar 82,43. sikap tentang kebudayaan daerah siklus 1 sebesar 63,51%, siklus 2 sebesar 73,98%, dan siklus 3 sebesar 83,10% dalam pembinaan tersebut dari siklus 1 sampai siklus 3, mengalami peningkatan. Dan hasil belajar dengan model pembelajaran VCT. Dari siklus 1 sampai siklus 3, selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas sebelum menggunakan pembelajaran VCT sebesar 47. Kemudian setelah menggunakan pembelajaran dengan dengan VCT, maka nilai rata-rata kelas siklus 1 meningkat menjadi 61,08. Pada siklus 2 didapat nilai rata-rata

kelas sebesar 71,89 dan pada siklus 3, peningkatan nilai rata-rata kelas telah memenuhi kriteria 76,21.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Hendaknya guru mengenalkan model pembelajaran VCT. Sebelum atau selama pembelajaran. Peran guru yang selama ini mendominasi dalam penyampaian belajar harus dikurangi, agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri. Serta menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri mereka seperti berdiskusi, dalam kelompok, bertanya, sementara guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator.
2. Guru hendaknya dalam melaksanakan evaluasi mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemberian penilaian setelah proses pembelajaran.